

Pengaruh *Cash Holdings* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Muhamad Wardany Anwar^{1*}, Budi Suharto²⁾, Zulaikah³⁾, Ade Eko Setiawan⁴⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Maarif Kalirejo Lampung Tengah, Lampung Indonesia

^{3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Email koresponden: dani.syariah@gmail.com

Abstract

The value of the company is the price that prospective buyers are willing to pay if the company is sold. When a company offers its shares to the market, the value of the company will be reflected in its share price. With the increase in share prices in the market, shareholders will become more prosperous in their shareholdings. The main goal of the company is to maximize the value of the company. Maximizing the value of the company is very important for the company, because maximizing the value of the company also means maximizing the prosperity of shareholders which is the company's main goal. So that the value of the company describes how well or poorly management manages its wealth, in this case it can be seen from the measurement of financial performance obtained. Therefore, the factors that are thought to affect the value of the company include Cash Holdings and Intellectual Capital. The formulation of the problem in this study is how the influence of Cash Holdings and Intellectual Capital. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Cash Holdings and Intellectual Capital. In this study the method of determining the sample using purposive sampling technique. The population in this study is the Sharia Stock Index (ISSI) for the 2016-2020 period. Based on the sample selection, the sample in this study amounted to 18 data samples. The data analysis technique in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. Based on the results of the study, it is stated that the Cash Holdings variable has a significant negative effect on firm value and Intellectual Capital has a significant positive effect on firm value.

Keywords: *The Value of The Company, Cash Holdings and Intellectual Capital*

Saran sitasi: Anwar, M. W., Suharto, B., Zulaikah., & Setiawan, A. E. (2023). Pengaruh *Cash Holdings* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(02), 3110-3122. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9682>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9682>

1. PENDAHULUAN

Pendirian perusahaan pastinya memiliki tujuan yang jelas, tujuan pertama adalah mencapai keuntungan atau laba yang maksimal, kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang tinggi. Sebenarnya secara substansi ketiga tujuan perusahaan tidak banyak berbeda, hanya saja secara penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda satu sama lainnya, tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminumkan biaya modal perusahaan (Setiawan F, 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan akan menggambarkan semakin tinggi

tingkat kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemegang saham (Brigham E. F. and Houston J. F, 2006).

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibeli oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual nantinya, dengan adanya era perdagangan bebas tanpa batas telah meningkatkan mobilitas yang semula hanya terbatas pada modal dan barang saja, meluas pada tenaga kerja ilmu pengetahuan, dengan demikian dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya di arus ekonomi yang semakin kesini pertumbuhannya semakin pesat, perusahaan memerlukan strategi bisnis yang tepat agar perusahaan dapat terus bertahan menjalankan bisnisnya. Perubahan tersebut turut mengubah cara bisnis

perusahaan yang didasarkan pada *labor-based business* (tenaga kerja) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utama pengetahuan (Lolita Yuliyarty Pasaribu, 2016).

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dan nilai perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aset perusahaan yang bersifat *tangible assets* (nyata) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya yang mengatur dan mendayagunakan aset perusahaan yang ada, karena nilai perusahaan bukan hanya ditentukan oleh aset fisik tapi berdasarkan pada kualitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Ilmu pengetahuan sendiri merupakan salah satu aset tak terwujud yang bisa di sebut dalam Akuntansi (Denny Andriana, 2014). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010). PSAK mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tak berwujud belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional (katan Akuntansi Indonesia, 2010). Berilmu akan membantu seseorang dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia pekerjaan ilmu juga merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki tenaga kerja di setiap perusahaan. Di mana dengan ilmu yang memadai tenaga kerja akan lebih mudah dalam menciptakan ide-ide baru serta akan lebih profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan begitu perusahaan dapat berkembang lebih baik dibanding dengan perusahaan lain. Persaingan perusahaan dalam dunia bisnis untuk menarik investor saat ini menjadi dorongan yang kuat bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Liza Tamarani, Yulia Efni, and Haryetti, 2015) Nilai perusahaan sangat penting dalam mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan dimana terdapat penilaian khusus dari calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. salah satu pengukuran nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) (Yenni Pillisia Seprijon dan Siti Rahmi Fivi Anggraini, 2020) PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 1.1 perkembangan nilai perusahaan dari tahun 2016-2020.

Tabel 1
Nilai Perusahaan Tahun 2016-2020
Dengan Menggunakan *Price Book Value* (PBV)

No	Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0,36	1,18	1,07	0,60	2,69
2	ANTM	0,41	1,17	0,81	0,96	1,30
3	ARII	1,06	1,72	4,20	5,44	6,05
4	BSSR	2,01	2,45	2,71	2,90	3,94
5	CTTH	0,32	0,38	0,45	0,43	1,25
6	DEWA	0,37	0,36	0,32	0,32	1,30
7	DSSA	0,35	0,56	0,46	0,51	1,74
8	ELSA	0,68	0,89	0,77	0,82	1,12
9	GEMS	2,41	3,05	4,09	3,05	4,66
10	HRUM	0,39	0,67	0,84	1,07	1,26
11	INCO	0,64	1,18	1,17	1,16	1,40
12	ITMG	0,56	1,67	1,80	1,53	1,80
13	KKGI	0,40	1,31	1,35	1,36	1,40
14	MBAP	1,34	2,40	2,15	1,69	1,78
15	MYOH	0,50	1,03	1,16	1,51	1,71
16	PTBA	1,12	3,00	2,05	3,32	3,33
17	SMMT	1,35	1,23	1,07	1,09	1,02
18	SMRU	2,16	3,99	6,22	7,57	7,57

Sumber: www.idx.co.id

Dapat dilihat dari data diatas dari tahun 2016-2020 hampir semua perusahaan mengalami peningkatan dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi sebab perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki porspek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, sehingga hal ini menarik bagi investor untuk melakukan investasi begitupun sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga yang tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan berhasil memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan harga saham. Tetapi perusahaan PT.Golden Eagle Energy Tbk mengalami nilai perusahaan yang rendah di akhir tahun 2020 dan beberapa nilai perusahaan yang tidak stabil dikarenakan keadaan pasar yang jelek (*bearish*) yang menyebabkan kepercayaan terhadap pemodal terguncang. Tetapi dengan adanya penurunan harga saham maka saham tersebut tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik (*bullish*). Maka harga saham yang baik ini akan kembali naik harga saham, jadi resiko dari pemegang suatu saham

adalah turunnya harga saham. Setiap perusahaan pasti memiliki modal intelektual karena modal ini penting untuk dikembangkan dan diperhatikan, modal ini memiliki potensi tinggi dalam menciptakan nilai tambahan bagi perusahaan.

Keterbatasan dalam pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan suatu nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi yang tidak hanya asset berupa fisik melainkan penciptaan *intellectual capital*. Perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai setiap tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu upaya dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan adalah peningkatan *intellectual capital* (IC) atau dikenal dengan modal intelektual.

Intellectual capital dapat meningkatkan perekonomian secara mendasar bergantung pada pengetahuan, keahlian dan informasi. *Intellectual capital* (modal intelektual) merupakan asset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu dapat mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi (Wahyuni Agustina, Gede Adi Yuniarta, and Ni Kadek Sinarwati, 2015) dan juga *intellectual capital* merupakan sumber daya yang penting digunakan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan para era *knowledge based business* (Syahla Dwinovita Putri and Nila Firdausi Nuzula, 2019).

Intellectual capital, merupakan modal tidak berwujud yang berkaitan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan dimana didalamnya terdapat nilai tersembunyi (*hidden value*) bagi perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Di Indonesia, kemunculan *intellectual capital* mulai berkembang dan dinyatakan secara eksplisit setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.19 revisi tahun 2020. *Intellectual capital* bagi investor walaupun hanya terdaftar secara eksplisit pada laporan perusahaan tetapi memiliki dampak positif terhadap keberhasilan perusahaan (Nasif Ozkan, Sinan Cakan, and Murad Kayacan, 2016).

Terdapat beberapa contoh fenomena perusahaan-perusahaan yang belum mampu mengedepankan *intellectual capital*. Kasus ini sering disebut dengan istilah *The death of Samurai*, yakni robohnya perusahaan-perusahaan raksasa Jepang seperti Sony, Panasonic, Sharp, Toshiba dan Sanyo. Harga-harga

saham perusahaan raksasa tersebut menurun tajam. Pada era digital seperti saat ini, kecepatan adalah kunci dari speed in decision making atau langkah dalam mengambil keputusan. Budaya yang mementingkan kesepakatan bersama membuat perusahaan lamban dalam membuat keputusan. Kemudian dalam era digital saat ini, inovasi adalah nafas yang mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang memelihara budaya senioritas akan mengakibatkan inovasi di sebuah perusahaan tersebut berhenti. Berikutnya yang berkaitan dengan aspek demografi, kategori sumber daya manusia yang sudah berumur akan cenderung kurang peka terhadap perubahan yang berlangsung cepat (Indra Lila Kusuma, 2015).

Pada penelitian ini memilih model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) komponen pembentukan VAIC yang terdiri dari 1) *Human Capital*, 2) *Structure Capital*, dan 3) *Relational Capital* juga meliputi kemampuan mengidentifikasi pasar yang ingin dibidik dan memprediksikan perusahaan dalam pasar. Selain memperbaiki pengungkapan laporan keuangan berupa pengungkapan IC (*intellectual capital*), Faktor utama yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaan atau badan usaha adalah struktur keuangan perusahaan. Perusahaan perlu memiliki ketepatan dalam mengatur pengelolaan keuangannya, salah satunya adalah untuk menentukan besarnya saldo kas (*cash holdings*) perusahaan.

Cash holdings merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal yaitu, dibagikan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa dividen, kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya (Y. T. Christina and E. Ekawati, 2014). Penetapan *cash holdings* pada titik optimal sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Baik penahanan saldo kas yang terlalu besar (*excess cash holdings*) maupun penahanan saldo kas yang terlalu sedikit (*cash shortfall*) memiliki konsekuensi bagi perusahaan dan pemegang saham. Dalam kondisi saldo kas yang terlalu besar (*excess cash holdings*) akan menimbulkan nilai uang menurun terhadap barang, jasa, maupun valuta asing dan para pihak pengguna laporan keuangan (*stakeholders*) akan

mempertanyakan mengenai penggunaan *excesscash holdings* tersebut.

Konsekuensi lain yang terjadi akibat *excesscash holdings* adalah adanya kemungkinan terjadinya konflik agensi antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) yang disebabkan karena pada umumnya pemegang saham menginginkan kelebihan saldo kas didistribusikan pada pemegang saham dalam bentuk dividen, namun manajemen tidak membagikan kelebihan tersebut dan melakukan *cash holdings* untuk keperluan lainnya. Konsekuensi yang di tanggung oleh manajemen akibat saldo kas yang terlalu sedikit (*cash shortfall*) akan membuat para pihak pengguna laporan keuangan (*stakeholders*) akan mempertanyakan tentang profitabilitas perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun. Selain itu membuat perusahaan kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Cash holding juga dapat didefinisikan sebagai kas ditangan dan dapat diinvestasikan dalam asset dan di distribusikan kepada investor, (A Gill and C Shah, 2012) tujuan adanya *cash holdings* adalah untuk meminimalisasi risiko yang akan terjadi. *Cash holdings* yang tinggi dapat meningkatkan dividen sehingga akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang mana hal ini akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Ade Riandar Putra and Syarifah Rahmawati, 2016). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Sunitha devi et al., bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sunitha Devi Dkk, 2017) hasil tersebut sejalan dengan penelitian Riani Fadilah dan Mayar Afriyenti yaitu hasil penelitian ini mengatakan terdapat pengaruh signifikan positif dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (Riani Fadilah And Mayar Afriyenti, 2020). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Fivi Anggraini et al., yang mengatakan bahwa bahwa *Intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Fivi Anggraini Dkk, 2020).

Penelitian mengenai *cash holdings* dilakukan oleh Zangina Isshaq dengan hasil yaitu *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Zangina Isshaq, 2009). Menurut hasil penelitian Bayu dan Septiani sebagaimana penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih belum menerapkan *cash holdings* secara optimal (Albertus Bayu and Aditya Septiani, 2015). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Edi dan Erika

fernando yang mengatakan bahwa *cash holdings* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Edi Dan Erika Fernando, 2021) Dan juga penelitian Erika Diana yang menyatakan bahwa *cash holdings* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Erika Diana, 2020).

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. Perusahaan pertambangan memegang peran penting karena jumlah penduduk yang berprofesi di sektor pertambangan mencapai 1,6 juta orang dengan kontribusi sebesar 11,78% terhadap GDP Indonesia (PT Bakrie Global Ventura). Keberadaan perusahaan pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Agar harapan ini dapat diwujudkan, maka upaya serius diperlukan dalam mengoptimalkan keberadaan perusahaan pertambangan sebagai pilar ekonomi di Indonesia.

Penelitian tentang *Cash Holding* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil-hasil penelitian serupa dengan menggunakan objek dan pengukuran yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *cash holding* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. dipilihnya variabel *cash holding* yaitu karena untuk meminimalisasi risiko yang akan terjadi. *Cash holding* yang tinggi dapat meningkatkan dividen sehingga akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang mana hal ini akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan dipilihnya variabel *intellectual capital* yaitu *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lainnya.

Adanya fenomena yang telah dijelaskan diatas dan perbedaan hasil penelitian, menjadikan penelitian ini penting dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan objek yang berbeda dan pengujian *cash holding* dan *intellectual capital* secara simultan terhadap nilai perusahaan juga dilakukan pada penelitian ini.

Cash holdings

Cash holdings merupakan kepemilikan kas yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk biaya transaksi kegiatan operasional perusahaan, biaya investasi, pembagian deviden dan untuk membayar hutang perusahaan (Teruel, 2009).

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah suatu asset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya informasi serta pengetahuan yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Sabri Nurdin and Muhammad Suyudi,2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Reny Dyah Retno and Danies Priantinah,2021).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Berdasarkan dalam pemilihan sampel maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 sampel data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 25*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistika, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Setelah semua data yang diperlukan dapat terkumpul, maka akan dilakukan analisis data selanjutnya yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui gambaran hasil dari variabel independen dan dependen pada penelitian secara umum. Hasil dari uji statistik deskriptif yang dapat memberikan gambaran suatu data dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan tujuan supaya fenomena dan karakteristik dari suatu data akan lebih mudah untuk dipahami. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cash holdings* dan *intellectual capital*. Sedangkan untuk dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Yang dimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan dua alat bantu yaitu, *Ms. Excel* dan *IBM SPSS Statistic 25*. Hal ini untuk lebih memudahkan dalam proses pengolahan data. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini

yang telah diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Devition
Cash Holding	90	0,72	6,39	2,4008	0,86335
<i>Intellectual Capital</i>	90	2,67	4,52	3,5727	0,45786
Nilai Perusahaan	90	0,00	0,60	0,5400	0,2900
Valid (Listwise)	90				

Sumber data: Hasil diolahdata *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif diatas dapat dilihat bahwa total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 untuk rentang waktu 5 tahun penelitian. Dengan besar nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. *Cash Holdings* (X1)

Cash holdings yang optimal merupakan kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan. *Cash holdings* merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa dividen kas, membeli kembali saham saat diperlukan, dan untuk keperluan mendadak lainnya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada variabel *cash holdings* sebesar 2,4008 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,86335. Hal ini berarti nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Besar nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel *cash holdings* adalah sebesar 0,72 dan 6,39. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,72 sampai 6,39.

b. *Intellectual Capital (X2)*

Intellectual capital merupakan sebuah sumber daya yang penting dan sebuah kapabilitas dalam bertindak berdasarkan pengetahuan. *Intellectual capital* merupakan materi intelektual capital yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi (Stewart, 2018). Bentuk materi intelektual yang ditetapkan perusahaan seperti aset, sumber daya, kemampuan eksplisit dan tersembunyi, informasi, data, pengetahuan dan kebijakan. *Intellectual capital* juga sering didefinisikan sebagai sumber daya yang berbentuk karyawan, pelanggan, proses atau juga teknologi dalam proses penciptaan nilai perusahaan (P. N Bukh, J Mouritsen, and H.T Larsen, 2021). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada variabel *intellectual capital* sebesar 3,5727 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,45786. Hal ini berarti nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Besar nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel *intellectual capital* adalah sebesar 2,67 dan 4,52. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 2,67 sampai 4,52.

c. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bila perusahaan menawarkan saham perusahaannya ke pasar, maka nilai perusahaan tersebut akan tercermin dari harga sahamnya. Dengan meningkatnya harga saham di pasar, maka pemegang saham akan menjadi lebih makmur atas kepemilikan sahamnya. Nilai perusahaan merupakan tujuan manajemen keuangan yang seringkali dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan nilai saham kepemilikan perusahaan, atau singkatnya maksimalisasi harga saham. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada variabel Nilai perusahaan sebesar 0,5400 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,2900. Hal ini berarti nilai rata-rata yang dihasilkan lebih besar dari nilai standar deviasi. Besar nilai

minimum dan maksimum yang dihasilkan oleh variabel Nilai perusahaan adalah sebesar 0,00 dan 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 0,60.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk mengelola data tersebut. Adapun uji asumsi klasiknya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *one sampel kolomogrov-smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolomogrof-smirnov* seperti gambar dibawah ini:

Tabel 3

One-Sampel Kolomogrov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,77652001
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,123
	<i>Positive</i>	,109
	<i>Negative</i>	-,123
<i>Kolomogrov-Smirnov Z</i>		,123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,056 ^c

Sumber data: Hasil diolahdata IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan tabel 3 diatas uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *kolomogrov-smirnov*, nilai *kolomogrov-smirnov* sebesar 0,123 dan nilai signifikan sebesar 0,056 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H0 tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terjadi model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadinya problem multikolinieritas. Model regresi yang baik pada uji multikolinieritas ini tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) artinya nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan	0,678	1,476
	Pemahaman	0,385	2,597
	Penerapan	0,366	2,734

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa diketahui nilai tolerance *Cash Holdings* (X1), *Intellectual capital* (X2) lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF *Cash Holdings* (X1), *Intellectual capital* (X2) lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat diteksi dengan menggunakan garfik *scatteplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya, jika ada suatu pola tertentu seperti titik-titik yang membantu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji , kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika heterodkedastisitas. Berdasarkan *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak

serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memodalkan efek simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *cash holdings* dan *intellectual capital*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Uji regresi linier berganda

Variabel	koefisien	t- statistik	Prob.	Ket.
A	10,758	4,929	0,000	
<i>Cash Holdings</i> (-)	-0,041	-2,107	0,002	Berpengaruh Negatif
<i>Intellectual Capital</i> (+)	0,008	0,024	0,003	Berpengaruh Positif
F statistik			11,682	Berpengaruh secara simultan
Adjusted R Squared				0,522

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,758 - 0,041 X1 + 0,008 X2 + e$$

Keterangan

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien dari variabel bebas (X)
- X1 = *Cash Holdings*
- X2 = *Intellectual capital*
- e = eror

Berdasarkan tabel 5 tersebut maka dapat dijelaskan mengenai hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas sebagai berikut:

- a. Nilai 10,758 adalah nilai konstanta (a) yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi *Cash Holdings* (X1), *Intellectual Capital* (X2) bernilai 0 tidak mengalami perubahan atau pergeseran, maka nilai perusahaan tetap konstan sebesar 10,758.

- b. Variabel *Cash Holdings* (X1) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,056. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh *Cash Holdings* terhadap nilai perusahaan adalah berlawanan arah. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi penurunan *cash holdings* -0,056 maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan 1% dan sebaliknya jika terjadi peningkatan *cash holdings* sebesar 0,056 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 1%.
- c. Variabel *Intellectual Capital* (X2) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,024. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan adalah searah. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi peningkatan *intellectual capital* 0,024 maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan 1%. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan *intellectual capital* sebesar 0,024 maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 1%.

3.4. Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikan T (Uji Signifikan Parsial)

Uji hipotesis parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel *Cash holdings* dan *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan bermakna atau tidak pada model regresi. Dalam uji T ini kriteria yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil uji hipotesis parsial tertera pada tabel 5. Berdasarkan hasil uji koefisien parsial yang terdapat pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh *cash holdings* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2020).

- b. Cash Holdings (X1)

Diketahui nilai signifikansi untuk variabel independen *cash holdings* terhadap variabel dependen nilai perusahaan adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,107 > t$ tabel 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa *cash holdings* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan

akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, akan tetapi suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah yang mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Semakin kecil kepemilikan kas yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena dengan adanya nilai kas yang berlebih atau kepemilikan kas yang tinggi akan cenderung membuat penurunan akuisisi dan margin.

- c. Intellectual Capital (X2)

Diketahui nilai signifikansi untuk variabel independen *intellectual capital* terhadap variabel dependen nilai perusahaan adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,015 > t$ tabel 1,987 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak yang berarti *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya termasuk *intellectual capital* akan mampu memberikan *value added* dan menciptakan peningkatan nilai perusahaan. hal ini mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan pemegang kepentingan atau stakeholder.

3.5. Uji Signifikan F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel bila F hitung $> F$ tabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan bila F hitung $< F$ tabel dan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Diketahui F hitung $11,682 > F$ tabel 3,10 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *cash holdings* dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar

pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan adanya nilai positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut bisa membuktikan bahwa jika semakin kecil kepemilikan kas yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena dengan adanya nilai kas yang berlebih atau kepemilikan kas yang tinggi akan cenderung membuat penurunan akuisisi dan merger dan menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya termasuk *intellectual capital* akan mampu memberikan *value added* dan menciptakan peningkatan nilai perusahaan. hal ini mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan pemegang kepentingan atau stakeholder.

3.6. Model Summary (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,522 atau 52,2. Hal ini berarti hanya 52,2% variabel bebas (*Cash holdings* dan *intellectual capital*) dapat mempengaruhi variabel terikat (nilai perusahaan). sedangkan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Pengaruh *Cash Holdings* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa *cash holdings* secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Berdasarkan hasil pengelolaan data variabel *cash holdings* memiliki nilai t hitung $-2,107 > t$ tabel 1,987, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari

taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,002 < 0,05$. artinya H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holdings* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Mabruroh dkk (2015) dengan hasil *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah yang mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Semakin kecil kepemilikan kas yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena dengan adanya nilai kas yang berlebih atau kepemilikan kas yang tinggi akan cenderung membuat penurunan akuisisi dan merger (S Mabruroh, v., Riswan R., & Lestari, 2015) Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Albertus (2015) ditemukan hubungan negatif dan signifikan antara *cash holdings* terhadap nilai perusahaan yang berpendapat bahwa hal ini menyebabkan investor khawatir bahwa manajer lebih mempunyai kekuasaan untuk menghamburkan sumber daya perusahaan pada *value-destroying projects* (proyek yang merusak nilai) (Albertus, 2015) Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isshaq dkk (2009) ditemukan hubungan positif dan tidak signifikan antara *cash holdings* dengan nilai perusahaan yang menyatakan bahwa semakin banyak tambahan kas yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat nilai perusahaan (Joseph Mensah Omunah Isshaq, Zangina, Godfred A. Bopkin, 2009). Hal ini sejalan dengan teori *signalling* yang diwakili oleh manajemen mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Selain itu, kepemilikan kas dalam perusahaan menyebabkan banyaknya peluang investasi yang hilang. Selain itu kepemilikan kas dalam perusahaan menyebabkan banyaknya peluang investasi yang hilang. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dan menyebabkan asimetri informasi. Kurangnya informasi yang

dimiliki oleh pihak luar menyebabkan investor tidak dapat memberikan penilaian yang akurat dan tepat terhadap perusahaan.

b. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Berdasarkan hasil pengelolaan data variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai t hitung $2,015 > t$ tabel $1,987$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,003 < 0,05$. Artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juwita dan Aurora (2016) serta Sudibya dan Nunik (2014) bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan ternyata berpengaruh pada nilai perusahaan (Rakhmini Juwita and Aurora Angela, 2019) Dalam hal ini investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah karena dalam *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen penting yang saling berhubungan dan secara bersinergi membentuk *intellectual capital* yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Diva Cicilya Nunik dan Mi Mitha Dwi Restuti Sudibya, 2014) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Deannes (2014) serta Sunarsih dan Mendra (2012) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini mengindikasikan bahwa investor belum memberikan penilaian tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi. Ini dikarenakan dalam kegiatan operasional perusahaan tampaknya masih didominasi oleh penggunaan asset fisik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa pengelolaan *intellectual*

capital yang optimal akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. sesuai dengan *Resources Based Theory* bahwa perusahaan yang dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya termasuk *intellectual capital* akan mampu memberikan *value added* dan menciptakan peningkatan nilai perusahaan. hal ini juga sejalan dengan teori stakeholder dimana investor cenderung mengapresiasi perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik yang secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang kepentingan atau stakeholder. Maka dapat disimpulkan bahwa jika *intellectual capital* mengalami kenaikan maka hal tersebut juga akan terjadi pada nilai perusahaan. dalam berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan, investor memperhatikan *intellectual capital* karena dengan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan yang optimal akan memberikan *value added* yang kemudian berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

c. Pengaruh Cash Holdings dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (Uji F) didapatkan nilai F hitung sebesar $11,682 > F$ tabel sebesar $3,10$ dengan nilai signifikansi $0,000 <$ dari nilai alpha $0,05$. Artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *cash holdings* dan *intellectual capital* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Toly et al (2019) dan Cheryta et al (2018) apabila perusahaan memiliki persediaan kas yang melebihi batas wajar, maka manajer dapat melakukan aktivitas yang untuk kepentingan pribadi yang meningkatkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan juga mengindikasikan bahwa investor belum memberikan penilaian tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi. Ini dikarenakan dalam kegiatan operasional perusahaan tampaknya masih didominasi oleh penggunaan asset fisik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudibya dan Nunik (2014) *cash holding* dan *intellectual capital*

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan semakin tinggi kas yang dimiliki dan *intellectual capital* dalam hal ini investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang dimiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah karena dalam *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen penting yang saling berhubungan dan secara bersinergi membentuk *intellectual capital* yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa dalam mewujudkan tujuan pribadi tertentu maka kas menjadi alat terbaik karena sifatnya yang fleksibel dan mudah digunakan untuk banyak keperluan pribadi. Manajer dapat melakukan investasi dengan menggunakan uang perusahaan dan tidak mengungkapkan kepada investor atau pasar modal. Kondisi ini berpotensi bagi manajer untuk memilih memegang kas lebih banyak. Sementara itu, investor mengharapkan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen atau ekspensi perusahaan untuk keberlangsung perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, adanya perbedaan tujuan dan kepentingan tersebut dapat meningkatkan konflik kepentingan di antara keduanya. Akibatnya investor akan merespon negatif untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan *cash holdings* dan *intellectual capital* yang tinggi. Hasil temuan ini sejalan dengan *Resources Based Theory* meyakini bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan apabila mempunyai sumber daya yang unggul. Berdasarkan pendekatan *Resources Based Theory* (RBT) dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat berpengaruh dengan kinerja suatu perusahaan, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash holdings* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *cash holdings* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020. Hal ini menyatakan bahwa semakin kecil atau besar saldo *cash holdings* yang dimiliki oleh perusahaan, tidak akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020. Hal ini menyatakan bahwa jika *intellectual capital* mengalami kenaikan maka hal tersebut juga akan terjadi pada nilai perusahaan. dalam berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama *cash holdings* dan *intellectual capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020. Hal ini menyatakan bahwa kondisi ini berpotensi bagi manajer untuk memilih memegang kas lebih banyak. Sementara itu, investor mengharapkan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen atau ekspensi perusahaan untuk keberlangsung perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, adanya perbedaan tujuan dan kepentingan tersebut dapat meningkatkan konflik kepentingan di antara keduanya.

5. REFERENSI

- Agustina., Wahyuni., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Program S1* 3, no. 1 (2015): 1.
- Albertus. (2015). Pengaruh Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011- 2013). *Journal of Accounting* 4, no. 4 (2015).
- Amsi, M. (2020). *Berkah Dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas Pemula*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi* 2, no. 1 (2014): 251.

- Bayu., Albertus., & Septiani, A. (2015). Pengaruh Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 4 (2015): 1.
- Bontis. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* 1, no. 1 (2000): 85–100.
- Bontis, N. “Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models Management Decision” 36, no. 2 (1998): 63–76.
- Bukh, P. N, J Mouritsen, and H.T Larsen. “Valuing the Future: Intellectual Capital Supplements at Skandia.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 14, no. 4 (2001): 399–422.
- Cheryta, Aldea Mita, et al. “Leverage, Asymmetric Information, Firm Value, and Cash Holdings in Indonesia,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 22, no.1 (2018): 83-93.
- Christina, Y. T., and E. Ekawati. “Excess Cash Holdings Dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2014): 3.
- Dewi, NAC dan Deannes Isyuardhana. “Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal keuangan dan Kinerja Keuangan* 18, no. 2233–248 (2014).
- Diana, Erika. “Examining The Factors Affecting Firm Value: The Case Of Listed Manufacturing Companies In Indonesia.” *Journal Of Accounting Research, Organization And Economics* 3, no. 1 (2020): 62–72.
- Eksandy, Arry. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 2.
- Endraswati, Hikman. *Corporate Governance: Keterkaitan Antara Struktur Kepemilikan, Kinerja Jangka Panjang Saham, Dan Stabilitas Manajemen Puncak Di Indonesia*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, n.d.
- F, Setiawan. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Logam Yang Terdaftar Di (BEI)” (2017).
- Fivi Anggraini, Yenni Pillisia Seprijon dan Siti Rahmi. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening.” *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1 (2020): 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- Gantino, Rilla. “Pengaruh Corporate Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014” (2016): 21.
- Gill, A, and C Shah. “Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada.” *International Journal of Economics and Finance* 4, no. 1 (2012): 70–79.
- Hidayati, Muhammad Fardin Faza Erna “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam VIII*, no. 2 (2014): 187
- Hisamuddin, Nur, and M. Yayang Tirta K. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (2012): 112.
- Isshaq, Zangina, Godfred A. Bopkin, dan Joseph Mensah Omunah. “Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holdings, and Firm Value on the Ghana Stock Exchange.” *The Journal of Risk Finance* 10, no. 5 (2009): 488–499.
- Isshaq, Zangina. “Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holdings and Firm Value on the Ghana Stock Exchange.” *The Journal of Risk Finance* 10, no. 5 (2009): 488–499.
- Kusuma, Indra Lila, “Intellectual Capital: Salah Satu Penentu Keunggulan Bersaing.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 16, no.01, (2015): 52-53.
- Mabruroh, v., Riswan R., & Lestari, S. “Pengaruh Price Earning Ratio, Leverage, Dividen Payout Ratio, Profitabilitas Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45.” *journal Research Accounting Politenik Tegal* 4, no. 1 (2015).
- Marut, Seltiana Srykoranti, Abdul Halim, and Lilik Sri Hariani. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Intellectual Capital Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 1–12.
- Melliana Nadhya, et all. “Pengaruh return on equity (roe), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap price earning ratio (per) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019,” *jurnal manajemen*, no.4 (2021): 702-709.
- Michael C. Jensen and William H. Meckling. “Theory Of The Firm: Managerial, Behavior, Agency Costs And Ownership Structure.” *Jurnal Of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–360.

- Nizamullah, Darwanis, and Syukriy Abdullah. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" 3, no. 2 (2014): 47.
- Nuridin, Sabri, and Muhammad Suyudi. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)* (2019): 120.
- Ozkan, Nasif, Sinan Cakan, and Murad Kayacan. "Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan: Studi Sektor Perbankan Turki." *Jurnal Borsa Istanbul* 17, no. 3 (2016): 2.
- Pasaribu, Lolita Yuliarty. "Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2016): 2.
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1 (2017): 87–91.
- Putra, A. R., & Rahmawati, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 1, no. 1 (2016): 92–109.
- Putri, Syahla Dwinovita, and Nila Firdausi Nuzula. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)." *Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 66, no. 1 (2019): 28–36.
- Rakhmini, J., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Index Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia. 8, no. 1 (2016): 1–15.
- Retno, Reny Dyah, and Danies Priantinah. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 86.
- Rizka, T. A. (2011). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Liquidity* 12, no. 4 (2011): 92–98.
- Santiani, N. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2018): 69.
- Sholihah. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press.
- Solikhah, B. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Tesis* (2010): 3.
- Stewart. (n.d.). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*.
- Sudibya., Nunik, D. C., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Accounting Analysis* 5.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Banjarmasin: Simposium Nasional Akuntansi XV (SNA XV).
- Tamarani., Liza., Efni, Y., & Haryetti. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Indeks Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2012)." *Jom Fekom* 2, no. 1 (2015): 1–15.
- Teruel. (2009). Accruals Quality and Corporate Cash Holdings. *Accounting Analysis Journal* 49, no. 1 (2009): 95–115.
- Toly, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Corporate Governance, Ownership Structure, dan Cash On Hand terhadap Nilai Perusahaan. *JRKA* 5, no. 2 (2019): 31-51.
- Wergiyanto., & Wahyuni. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* (2016): 1–5.